

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Demam berdarah dengue (DBD) tetap menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penyebarannya di negara ini sangat terkait dengan faktor lingkungan seperti mobilitas penduduk dan kepadatan populasi, serta keberadaan kontainer di sekitar dan tempat pembuangan akhir sampah. Beberapa faktor yang memengaruhi kejadian DBD meliputi faktor inang (host), lingkungan, perilaku hidup sehat, serta sifat virus itu sendiri. Faktor inang mencakup tingkat kerentanan dan respon imun tubuh, sedangkan faktor lingkungan mencakup berbagai aspek seperti kondisi geografis (seperti ketinggian, pola hujan, angin, kelembaban, dan musim) serta kondisi demografis (termasuk kepadatan penduduk, mobilitas, perilaku, dan kebiasaan masyarakat) (Liziawati *et al.*, 2023).

Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu infeksi virus yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi kepada manusia. Gejalanya meliputi demam tiba-tiba, sering disertai dengan migrain parah, nyeri pada otot dan sendi, serta timbulnya kemerahan pada kulit. DBD adalah salah satu penyakit menular yang mempunyai dampak penting serta menjadi perhatian global di wilayah kesehatan, terutama di daerah tropis dan subtropis (Harpad and Andrea, 2023).

Gejala DBD dapat berkisar dari demam tiba-tiba hingga bentuk yang parah yang dapat mengancam nyawa, seperti pendarahan yang parah. Mendeteksi penyakit ini secara cepat dan akurat sangat penting dapat menurunkan efek serta resiko komplikasi yang mungkin terjadi. Tingkat keparahan DBD bervariasi dari yang ringan hingga yang parah, yang dikenal sebagai Demam Berdarah Dengue Berat (DBDB) atau Demam Berdarah Dengue Hemoragik (DDH). Bentuk parah dari DBD dapat menyebabkan pendarahan serius, gangguan pada pembekuan darah, dan potensi terjadinya komplikasi yang mengancam jiwa (Harpad and Andrea, 2023).

Penelitian (Munawaroh, 2019), 64,11% pasien DBD dirawat inap dan mengalami komplikasi dengan berbagai penyakit. Memberikan perawatan yang optimal dapat mengurangi jumlah kasus dan tingkat kematian yang disebabkan oleh DBD (Munawaroh, Nurmainah and Untari, 2019). Kasus DBD terus meningkat setiap waktunya di kalangan penduduk tanpa melihat umur. Selain itu, dikarenakan DBD disebabkan oleh virus dan sejauh ini pengobatan hanya dapat dilakukan secara simptomatis yaitu menghilangkan gejala yang terlihat serta pemberian cairan tubuh yang harus tetap terjaga dikarenakan suhu tubuh yang tinggi akibat demam dapat menyebabkan dehidrasi bahkan beresiko kejang. Obat yang diberikan yaitu untuk mengurangi demam serta menangani pendarahan (Dania, 2016).

Pengobatan DBD pada dasarnya adalah untuk memberikan dukungan dan mengurangi gejala. Dukungan terapi meliputi pemberian cairan intravena untuk mengganti kehilangan cairan tubuh, sedangkan terapi untuk meredakan

gejala melibatkan penggunaan antipiretik seperti paracetamol jika suhu tubuh meningkat diatas 38,5°C. Dalam mencegah dehidrasi akibat demam, disarankan untuk pasien minum sebanyak 50 ml per kilogram berat badan dalam 4-6 jam pertama, dengan minuman yang disarankan contohnya jus buah, minuman manis, sirup, susu, atau larutan oralit.

Rumah Sakit Jasa Kartini yaitu salah satu institusi layanan kesehatan di Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Otto Iskandardinata No. 15 Tasikmalaya. Data Dinas kesehatan jumlah kasus pada tanggal 30 November 2023 di Tasikmalaya yaitu terdapat 301 pasien DBD dan 5 orang yang meninggal. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan data yang didapat dari Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya pada bulan Januari – Oktober pada tahun 2023 diketahui data kasus DBD mencapai 264 orang dan itu terbilang cukup tinggi. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Penggunaan obat pada pasien Demam berdarah dangue (DBD) di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien DBD di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya?

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

“Mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien DBD

di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jasa Katini Kota Tasikmalaya”

b. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan karakteristik jenis kelamin pasien DBD
2. Mendapatkan karakteristik umur pasien DBD
3. Mendapatkan karakteristik lama rawat inap pasien DBD
4. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan golongan obat
5. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan nama obat
6. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan obat
7. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan rute pemberian obat.

**C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan farmasi klinik komunitas yang mencakup aspek farmakologi dan farmasi klinik.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan terutama dibidang kefarmasian.
- b) Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk studi lebih lanjut dan menjadi kontribusi literatur dalam bidang farmasi terkait penggunaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap.

## 2. Manfaat Praktik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi instansi terkait mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien DBD di Instalasi Rawat Inap.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Nababan, 2020)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Salah Satu Swasta Kota Bandung Periode Januari-Desember 2020	1. Jenis Penyakit 2. Metode pengambilan data secara Retrospektif	1. Waktu 2. Tempat 3. Hasil penelitian
(Munawaroh, Nurmainah and Untari, 2019)	Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak yang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017	1. Jenis penyakit 2. pengumpulan data secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien 3. Analisis data diolah menggunakan <i>microsoft excel</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian
(Azzahra, Narsa and Gama, 2023)	Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020-2021	1. Jenis penyakit 2. pengumpulan data secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien 3. Metode penelitian	1. Waktu 2. Tempat 3. Hasil penelitian
(Putri, Harahap and Hasmar, 2022)	Gambaran Kerasionalan Pengobatan Pada Pasien Pediatrik Demam Berdarah Dengue (DBD) di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bekasi Timur Pada Tahun 2020	1. Jenis Penyakit 2. Metode pengambilan data secara Retrospektif 3. analisis data menggunakan metode <i>deskriptif</i>	1. Waktu 2. Tempat 3. Hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Penggunaan pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya periode 2023 belum pernah dilakukan dari Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Penelitian yang hampir serupa pernah

dilakukan dengan judul penelitian "Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Salah Satu Swasta Kota Bandung Periode Januari – Desember 2020" oleh Erica pada tahun 2020. Penelitian Erica metode pengambilan data secara Retrospektif. Sedangkan pada penelitian Munawaroh pada tahun 2018 tentang "Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak yang menderita Demam Bardarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianak Tahun 2017" penelitiannya dilakukan secara observasional dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional*).

Penelitian Azzahra 2023 tentang "Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020 – 2021" pengumpulan datanya secara retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien. Sedangkan pada penelitian Lutfiah Azzahro Putri, 2022 tentang " Gambaran Kerasionalan Pengobatan Pada Pasien Pediatrik Demam Berdarah Dengue (DBD) di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bekasi Timur Pada Tahun2020" penelitian tersebut menggunakan metode pengambilan data secara retrospektif dan analisis data menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal tempat penelitian, periode penelitian, sampel yang diteliti rekam medik pasien Demam Berdarah Dengue di instalasi rawat inap di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya pada bulan Januari 2023 – Oktober 2023 sebanyak 264 pasien.